PENGARUH PEMBERIAN PENGHARGAAN (*REWARD*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BALOCCI KABUPATEN PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAMMAD JAFAR IRSAL
105 192 440 15

27/01/2021
1 eks
Smb. Alumni
R/0003/PAI/21 CP
IRS
P'

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2020 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Muhammad Jafar Irsal, NIM. 105 19 2440 15 yang berjudul **"Pengaruh Pemberian Penghargaan (*Reward*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep"** telah diujikan pada hari Sabtu, 14 Jumadil Akhir 1441 H / 8 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Jumadil Akhir 1441 H
08 Februari 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekertaris	: Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
	: Dra. ST Rajiah M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Nurhaeni DS, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
DekanFAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Jumadil Akhir 1441 H / 13 Februari 2020 M.

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar (Gedung Iqra Lantai 4) Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Muhammad Jafar Irsal

NIM : 105 19 2440 15

Judul :Pengaruh Pemberian Penghargaan (*Reward*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep

Dinyatakan : LULUS

Ketua	Sekertaris
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**
NIDN : 0931126249	**NIDN : 0917106101**

Dewan Penguji

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekertaris	: Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
	: Dra. ST Rajiah M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

Abstrak

Muhammad Jafar Irsal. 105 192 440 15. *Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep*. Dibimbing oleh Dra. Mustahidang Usman, M. Si dan Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk mengetahui penerapan pemberian penghargaan (reward) kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep. Serta pengaruh yang signifikan antara pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 29 orang siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel (X) yaitu pengaruh pemberian penghargaan (reward) sebagai variabel bebas dan variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive Sampling, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, penyebaran angket serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh pemberian penghargaan (reward) kepada siswa di SMPN 1 Balocci Kabupaten Pangkep berada dalam kategori baik, begitu juga motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,2% kemudian sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pengaruh pemberian *reward*, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil' Alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari, semua tak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda M Idris M dan Ibunda Salmiah, S.Pd.Aud, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dra. Mustahidang Usman, M. Si, dan Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M. Pd, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin .

Makassar, 20 Jumadil Awal 1441 H
15 Januari 2019 M

Penulis

Muhammad Jafar Irsal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Reward* (Penghargaan) 7

1. *Reward* (Penghargaan) dalam Al-Qur'an 8

2. Jenis-jenis Pemberian *Reward* 10

3. Syarat-syarat dan Tujuan *Reward* 13

B. Pendidikan Agama Islam 14

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 16

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 15

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 17

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Isam 19

5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam 21

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Motivasi Belajar 22

1. Pengertian Motivasi Belajar 22

2. Macam-Macam Motivasi Belajar 23

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27

B. Lokasi dan Objek Penelitian 27

C. Variabel Penelitian 27

D. Defenisi Operasional Variabel 28

E. Populasi dan Sampul 29

F. Instrumen Penelitian 30

G. Teknik Pengumpulan Data 31

H. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 34

B. Pengaruh Pemberian Penghargaan (*reward*) 41

C. Motivasi Belajar Siswa 49

D. Pengaruh Pemberian penghargaan (reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Balocci 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[1] Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Khususnya Pendidikan Agama Islam yang sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepa dari mutu guru dan peran sebagai pendidik yang berkinerja untuk siswa sepenuhnya apabila nilai Pendidikan Agama Islam-nya rendah, karena mungkin saja faktor penyebab rendahnya nilai tidak saja dari siswa itu sendiri tetapi ada faktor -faktor lain.

---

[1] Kemendiknas, *Undang-Undang Sisdiknas : UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), h.3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Maka dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Motivasi belajar dalam bentuk penghargaan mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motif berprestasi warganya tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut.

Pembelajaran adalah suatu proses yang pelaksanaanya di lakukan pada setiap individu ataupun kelompok untuk merubah suatu sikap atau prilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang buruk menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan proses belajar mengajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

merupakan kegiatan di dalam sebuah lembaga sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks intraktif dan terjadi intraksi edukatif antara guru dan siswa sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan.

Pemahaman dan keterampilan ataupun sikap melalui proses mengajar tersebut akan di capai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Akan tetapi pada realitasnya dalam proses belajar mengajar guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran misalnya siswa merasa ngantuk bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat siswa itu semangat dalam pembelajaran tersebut hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran apalagi pada pelajaran yang di anggapnya sulit jadi di perlukan adanya sebuah solusi untuk mengatasi problem –problem tersebut.

Seorang guru harus mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariatif untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti rasa jenuh, bosan adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk ini guru harus mencari strategi atau inisiatif agar agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan penghargaan kepada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kelompok terhadap personal maupun kelompok yang mampu mengepresikan ide pernyataan serta pendapat pemberian perhatian .

Pemberian perhatian yang cukup terhadap terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana. Sebagaimana yang di jelaskan Dimyati dan Mudjiono prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi pembelajaran yaitu perhatian merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar.[2]

Menurut pengamatan sementara peneliti, terlihat bahwa di SMP Negeri 1 Balocci bahwasanya Pemberian hadiah dan pujian merupakan penghargaan atas prilaku baik yang di lakukan anak. Hal ini sangat di perlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak. Penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berprilaku yang di terima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalu penghargaan anak jusiru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang di harapkan oleh masyarakat.

Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang di setujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain anak akan mengasosiasikan penghargaan dengan perilaku yang di setujui masyarakat. Oleh karena itu peneliti mencoba membuat siswa lebih agar aktif dan semangat di dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa dengan pemberian reward kepada

---

[2] Dimyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h..42

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

siswa di harapkan dapat meningkatkan motivasi mereka agar lebih giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep"**. Proposal ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman sesuai dengan judul yang telah diajukan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang penelitian di atas, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian penghargaan (reward) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep ?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep ?
3. Apa pemberian penghargaan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pemberian penghargaan (reward) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan sumbangan informasi dalam ilmu pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat :

a. Bagi Sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Balocci Kab. Pangkep. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi bangsa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Reward (Penghargaan)

Dunia pendidikan sangat menjunjung tinggi bagi anak yang berprestasi dimana proses belajar mengajar disetiap satuan pendidikan selalu menanamkan melalui kultur budaya yang berperilaku pada agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Reward adalah penghargaan, penghargaan adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan[3]. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengukuhkan tingkah laku agar anak atau peserta didik mengulangi tingkah laku yang dikehendaki pendidik.

Reward juga berarti hadiah sebagai konsekwensi positif yang mengikuti sebuah tindakan, atau yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu. *Reward* atau penghargaan yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi apabila *reward* diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

Pemberian *reward* juga telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman Rasulullah, *reward* tidak hanya berupa materi

---

[3] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tetapi juga berupa penghargaan dengan ucapan, dan tingkah laku yang menyenangkan[4], karena penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerima. Maka dengan pemberian *reward* yang bersifat non materi adalah jenis yang paling praktis dan sering digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran. Pendidik memberikan ganjaran supaya anak didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik.

Jadi, maksud reward itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras kepada anak didik. Anak yang diberi *reward* baik yang bersifat materi maupun non materi akan menjadi termotivasi mengulangi tingkah laku atau perbuatan yang dikehendaki pendidik, sehingga akan menghasilkan suatu kebiasaan terhadap anak tersebut.

1. Reward (Penghargaan) dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab petunjuk bagi kehidupan, termasuk petunjuk bagi pengembangan dalam dunia pendidikan[5]. Mengapa para pendidik pada generasi terdahulu cukup berhasil membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai moral dalam kehidupan para pelajar karena mereka

[4] Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.
[5] http://islamiccenter.upi.edu/2011/06/metode-pendidikan-qurani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menggunakan metode-metode pendidikan *Qur`ani*. Para pakar pendidikan Islami, sejak Rasulullah SAW hingga para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk *Al-Qur`an* dan Sunnah Rasul. Salah satunya adalah tentang pemberian *reward* yang terdapat dalam *Al-Qur`an* juga memberikan penjelasan dan contoh dari *reward* tersebut Allah swt. berfirman: Q.S. Al-Zalzalah (99) 7-8

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

Terjemahnya:

> "(1). Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. (2) Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula[6]".

Dari ayat-ayat *Al-Qur`an* di atas telah dijelaskan, bahwa telah dahulu *Al-Qur`an* menjelaskan teori tentang *reward*. Allah memberikan *reward* Surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh[7]. Allah swt juga memberikan *reward* kepada orang yang mengerjakan kebajikan yaitu pahala yang tidak ada putus-putusnya[8]. Barang siapa tidak melaksanakan *hasanah* di dunia dengan berbuat dosa maka Allah swt memberikan *punishment* berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya.

---

[6] Kementrian Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahannya, Bandung: Cordoba, 2012), h. 517.
[7] Said Ramadhan Al-Buthy, *Al-Qur'an Kitab Cinta*, (Jakarta: Hikmah, 2009), h. 20
[8] *Ibid*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sedangkan mereka yang *amaliah* di dunia dengan *hasanah* maka mereka akan mendapat *reward* berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan,seorang pendidik harus *hasanah* kepada semua komponen pendidikan, sehingga berimplikasi kepada kebaikan dalam komponen tersebut. *Hasanah* dalam dunia pendidikan bisa berupa amaliahnya berupa sikap, komunikasi, namun juga perlu diimbangi dengan kebaikan material berupa *reward*.

2. Jenis-Jenis Pemberian Reward

a. Perhatian

Memberikan perhatian dalam proses pembelajaran merupakan ganjaran yang paling penting dan paling efektif, dan proses belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian[9]. Perhatian dapat dilakukan dengan beberapa cara: seperti pandangan, senyuman, sentuhan, belaian, atau mungkin hanya beberapa katakata. Tetapi jika guru ingin perhatian itu sangat istimewa, ia harus melakukan sesuatu yang tidak biasa dan di sinilah perhatian yang diberikan secara utuh dalam kesempatan istimewa dapat amat efektif, karena perhatian juga sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan ditentukan oleh kemauan[10].

---

[9] Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 142

[10] Kartini Kartono, *Psikologi Umum,* (Surabaya: Mandar Maju, 1996), h. 111

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, dan sebagainya[11]. Di samping pujian yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda,.

Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (acungan jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya. Setiap orang yang dipuji tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah diselesaikan dan dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pujian yang diberikan harus benar-benar sesuai dengan hasil kerja peserta didik, dan jangan memuji secara berlebihan, pujian yang berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang pendidik secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas jerih payahnya dalam belajar[12].

---

[11] Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 159

[12] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 152.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Pemberian Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata[13]. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung pada jabatan, profesi, dan usia seseorang, semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hadiah juga dapat diartikan sebagai pemberian suatu barang atau jasa oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud memuliakan atau sebagai penghormatan kepada yang diberi hadiah. Hadiah merupakan suatu inspirasi belajar dan memberikan rangsangan agar perhatian siswa terpusat pada pelajaran serta adanya hubungan yang luwes antara pendidik dan peserta didik, timbulnya kegairahan dan kesungguhannya dalam kegiatan belajar serta terjadi hubungan kerjasama yang baik antar individu dalam kelas.

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah, dan pendidik dapat memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas, tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika peserta didik menerima buku rapor tetapi dapat juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

[13] *Ibid*, h. 150

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dalam kegiatan proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada peserta didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah dan sebagainya.

Hadiah juga bisa diberikan berupa uang beasiswa, untuk memotivasi anak didik atau siswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajarnya, termasuk juga kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa, studi mereka akan putus ditengah perjalanan atau gagal. Pemberian hadiah tidak hanya berbentuk uang beasiswa, tetapi bisa juga berbentuk buku-buku tulis, pensil, bolpoin, penggaris dan buku-buku bacaan lainnya[14].

Dari paparan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa *reward* berupa pemeberian hadiah adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hadiah yang diberikan bukan hanya berupa piala, piagam, tetapi juga bisa berbentuk sebuah pena, pensil, buku tulis, penggaris dan lain-lainnya.

3. Syarat – Syarat dan Tujuan Reward/Penghargaan

Memberikan reward bukanlah soal mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu

---

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 161

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Untuk memberikan reward yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul anak didik didiknya dan bisa menghargai dengan tepat. Ganjaran yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
b. Penghargaan yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati.
c. Memberikan penghargaan hendaklah hemat. Terlalu sering atau terus menerus member reward dan penghargaan akan menjadi arti reward sebagai alat pendidikan.
d. Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas
e. Pendidik harus berhati-hati memberi reward, jangan sampai pengharaan yang diberikan kepada anak-anak diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan[15].

> Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, tujuan pemberian *reward* adalah untuk merangsang motif-motif tertentu, dengan kata lain bahwa setelah seseorang menerima *reward* karena telah melakukan kegiatan belajarnya dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas[16].

Sedangkan kegunaan pemberian *Reward* adalah untuk meningkatkan motivasi, prestasi, dan semangat demi mencapai tujuan pembelajaran dan cita-cita.

---

[15] Ngalim Purwanto, *Op. Cit. h. 184*

[16] Arlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi Belajar,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 76-77

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari paparan tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa anak didik akan termotivasi dalam belajar apabila seorang pendidik memberikan stimulus berupa *reward*, baik tu bersifat materi seperti memberikan sesuatu benda berupa uang, makanan, atau alat-alat belajar seperti buku, pena, pensil, penggaris dan lain sebagainya. Juga yang bersifat non materi seperti memberikan perhatian, pujian, kasih sayang, dan lain-lainnya. Dari *reward* yang bersifat non materi adalah jenis *reward* yang paling praktis dan sering digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

B. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan istilah "tarbiyah" yang berarti pendidikan dari segi terminologis, Syamsu Nizal menguraikan dari beberapa pemikirn Ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik[17].

> "Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh[18]".

Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an

---

[17] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar – Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya media Pratama, 2001), h. 92

[18] *Ibid, h.16*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan Hadist, keimanan, akhak, fiqih, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. diri sendiri, sesame manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya[19].

Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mecapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama

[19] *Ibid*, h.27

Islam; dan(4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[20]

Tujuan Pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sbb[21]:

a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikut suruhan Allah dan meninggalkan segala laranganNya, baik terhadap Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
d. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.

---

[20] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.III, h. 78

[21] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung,1983), Cet. XI, h. 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

e. Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutnya.

f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.

g. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehatnasehat.

h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama diatas, bahwa Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan.

Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, diantaranya bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina serta memelihara Islam sesuai dengan syariah serta memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan akhlak Islami. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahan :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".[22]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitig (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannnya.[23]

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan secara umum ruang lingkup materi pendidikan Islam itu terdiri dari tujuh unsur, yaitu[24]:

a. Pendidikan Keimanan
b. Pendidikan Moral
c. Pendidikan Fisik/Jasmani
d. Pendidikan Rasio/Akal

---

[22] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*,h.862
[23] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 23
[24] Heri Jauari Muchtar, *Fiqih Pendidikan,* h. 15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

e. Pendidikan Kejiwaan

f. Pendidikan Seksual

Sedangkan ruang lingkup materi pembelajaran PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu[25] :

a. Al-Qur'an Hadits

b. Keimanan

c. Syariah

d. Ibadah

e. Muamalah

f. Akhlak

g. Tarikh (Sejarah Islam)

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip pendidikan di ambil dari dasar pendidikan, baik berupa agama ataupun idiologi negara yang di anut.Dasar pendidikan sebagaimana telah dijelaskan di atas yaitu Alquran dan hadis Nabi saw yang merupakan sumber pokok ajaran islam. Prinsip pendidikan islam secara filosofi terhadap jagat raya, masyarakat,ilmu pengetahuan, dan akhlak. Menurut Abudin Nata prinsip-prinsip pendidikan agama islam sebagai berikut :

a. Sesuai dengan fitrah manusia. Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah

[25] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 79

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantara pengaruh lingkungan. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Rum/30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[26]

b. Keseimbangan. Maksudnya bukanlah hidup yang statis atau jalan ditempat. Tetapi kehidupan yang dinamis penuh perjuangan untuk meraih kesuksesan, kebahagiaan, keseimbangan, antara rohani dan jasmani, dan juga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qasas/28 : 77.

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya :

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

[26] Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.cit.*, h. 405

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".[27]

c. Sesuai dengan keadaan zaman dan tempat

d. Tidak menyusahkan manusia

e. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

f. Berorientasi pada masa depan. Islam mengajarkan pemeluknya supaya masa depannya lebih baik daripada masa sekarang. Dengan prinsip ini, maka seorang muslim akan lebih dinamis dan progresif melalui berbagai kegiatan kajian, penelitian, dan lain sebagainya dengan tujuan menyiapkan hari esok yang lebih baik.

g. Kesederajatan. Prinsip ini diarahkan kepada upaya pemberian kesempatan yang sama kepada semua manusia untuk mendapatkan pendidikan dan peluang serta kesempatan yang sama.

h. Keadilan, persaudaraan, musyawarah, dan keterbukaan.

5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar,makaa timbullah perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengalaman ajaran agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap

[27] *Ibid*, h. 394

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

keagamaan. Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama.

Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang bisa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan,ibadah, akhlak dan muamalah.

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Ada tiga komponen sikap keagamaan:

1. Komponen Kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
2. Komponen Afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional: seperti senang, tidak senang, setuju)
3. Komponen Konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdi dan sebagainya.[28]

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan *(reinforced practice)* yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu[29].

---

[28] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), Cet. I, h. 212

[29] Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sedangkan Sardiman menguraikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual[30].

Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelengensi yang cukuptinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Dari pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Apabila seseorang telah mempunyai motivasi maka ia akan dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri[31]. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu *(intrinsik)* dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya *(ekstrinsik)*[32].

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik

---

[30] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 75.

[31] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 10.

[32] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,*(Bandung: Remaja Rosda Karya), 2010, h. 29.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Beberapa Indikator Motivasi Belajar Dapat Diklasifikasikan Sebagai Berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d) Adanya penghargaan dalam belajar
e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik[33].

2. Macam – Macam Motivasi

a. Motivasi Intristik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik, misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca[34].

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata karna keinginanya sendiri, bukan karena kenginan lain, seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

---

[33]Hamzah, *Op. Cit.*, h. 23.

[34] Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 139.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri.

b. Motivasi Enstriksik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dating disebabkan karena pengaruh atau rangsangan dari luar, seperti memberikan pujian, hadiah, peraturan, tata tertib, dan sebagainya.[35]

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam dunia pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang berhasil membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, pendidik hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik

1) Kompetisi (persaingan), pendidik berusaha menciptakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan perestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
2) *Pace making* (membuat tujuan sementara), pada awal kegiatan belajar mengajar, pendidik hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik tentang sesuatu yan hendak dicapai, sehingga peserta didik berusaha untuk mencapai sesuatu tersebut.
3) Tujuan yang jelas, motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu

---

[35] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 137.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan perubahan.

4) Kesempurnaan untuk sukses, kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya. Dengan demikian pendidik hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan pendidik.
5) Minat yang besar, motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
6) Mengadakan penilaian atau tes, pada umumnya peserta didik mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak peserta didik tidak belajar bila tidak ada ulangan, tetapi bila pendidik mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah peserta didik giat belajardengan menghafal agar mendapatkan nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.[36]

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik dan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik tidak terlepas dari beberapa hal yang telah di jelaskan di atas. Salah satunya seperti adanya persaingan antara peserta didik, jadi guru harus bisa menciptakan persaingan dalam proses pembelajaran, dengan demikian bisa menimbulkan semangat belajar peserta didik.

3. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut[37]:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasisebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

---

[36] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 29-30.
[37] *Ibid,* h.31-32

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, (misal, masalah-masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, dll).
d. Lebih senang bekerja dan mandiri
e. Cepat bosan pad tugas-tugas yang rutin
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam proposal ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipergunakan agar penulis dapat memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih objektif dan akurat mengenai pemberian penghargaan dan motivasi belajar.

Metode penelitian kuantitatif itu berkenaan terutama dengan data angka atau *numerical*. Penelitian kuantitatif pada umumnya mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang dapat ditemukan.[38]

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep yang merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati. Di sekolah ini pernah dilaksanakan pemberian reward tetapi kurang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Balocci Kab.Pangkep agar pemberian reward dapat dimaksimalkan. Objek penelitiannya adalah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep.

---

[38]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 46

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (bebas) yang mempengaruhi adalah pemberian penghargaan (*reward*) dengan simbol (X).
2. Variabel Dependen (*terikat*) di pengaruhi adalah motivasi belajar siswa dengan simbol (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan suatu aspek penelitian yang memberikan informasi/petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian penghargaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian hadiah sebagai konsekuensi positif yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, defenisi operasional variabel sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara melakukan pengukuran tentang variabel yang dibangun berdasarkan konsep,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sehingga dapat ditentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[39]

Tabel 1 Keadaan Populasi

No	Guru dan Siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Guru	3	-	3
2	Siswa	88	62	150
Jumlah		**91**	**62**	**153**

Sumber data: tata usaha SMP 1 Balocci

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[40] Dalam pengambilan sampel, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua akan tetapi bila subyeknya di atas 100 maka dapat diambil secara random 10-15% atau 20-25% atau lebih.[41]

Keseluruhan populasi siswa dan guru adalah 153 orang. Maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil

---

[39]Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117

[40] *Ibid*, hlm. 118

[41]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.6.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

20% dari keseluruhan jumlah populasi.[42] Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah $\frac{20}{100}$ X 153 = 30,6 dibulatkan menjadi 31. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2 Keadaan Sampel

No	Guru dan Siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Guru	3	-	3
2	Siswa	14	14	28
	Jumlah	**17**	**14**	**31**

Sumber data: tata usaha SMP 1 Balocci

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan, penelitian dan menguji hipotetis, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman angket, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

[42] *Ibid*, h.124

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berlangsung.[43] Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.[44]

2. Pedoman Angket

Metode Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif. Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[45] Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dal lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk

---

[43]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.
[44]Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 203
[45]*Ibid*, h. 30

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kemudian dilakukan pencatatan. observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[46] Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari masalah yang digunakan dalam penelitian.

2. Angket

Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, surat kabar, notulen rapat, perangkat-perangkat pembelajaran dan daftar hasil belajar/raport.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan insrument angket. Tiap-tiap instrument berguna untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti. Setelah mengkategorikan hasil angket, perhitungan yang peneliti gunakan adalah untuk mengetahui besar kecilnya Pengaruh pemberian

[46]Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penghargaan terhadap motivasi belajar siswa. maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan klasifikasi data yang terkumpul melalui angket. melakukan persentase terhadap data sesuai klasifikasi masing-masing dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P=\frac{f}{N}x100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentasenya
F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = *Number of cases* atau (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
100% = Bilangan tetap.[47]

Selanjutnya adala perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada, karena penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar siswa, maka analisis dilanjutkan dengan rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y= a + bX$$

Keterangan :

Y= Variabel terikat (variabel yang diramalkan)
X= Variabel bebas
a= konstanta
b= Koefisien regresi[48]

[47] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014), h.43

[48] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.22

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Balocci

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Balocci adalah sekolah yang didirikan untuk terwujudnya manusia yang unggul dalam berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta IPTEK serta berwawasan lingkungan. Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Balocci terletak di Desa/Kelurahan Kassi, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. SMP Negeri 1 Balocci berdiri pada Tahun 1979 dengan nama awal SKKP Negeri Pangkep dimana Ny. Rachman Yusuf Thahir menjabat sebagai kepala sekolah. Beberapa tahun kemudian kembali berganti nama menjadi SMP Negeri Kassi dengan kepala sekolah Saefachaus. Pada tahun 1998-2004 kembali berganti nama menjadi SLTP Negeri 1 Balocci dengan kepala sekolah Andi Murni. Tahun 2004 sampai sekarang barulah menjadi SMP Negeri 1 Balocci dengan kepala sekolah Ilham, S.pd. M. Pd.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 1 Balocci hanya terdiri dari beberapa gedung dan jumlah ruangan kurang lebih sekitar 12 ruangan. Untuk pembangunan sekolah tersebut berasal dari pemerintah. Sampai saat ini SMP Negeri 1 Balocci terus mengalami perkembangan, seperti penambahan gedung sekolah, Mushallah, perpustakaan, alat-alat laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium Komputer, dan berbagai fasilitas olahraga serta kantin sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Balocci

No	Nama	Periode
1	Drs. Nadi	2007-2012
2	Suhardi. S.Pd. M.Pd	2012-2014
3	Ahmad Anshari, S.Pd. M.Pd	2014-2017
4	Ilham S.Pd. M.Pd	2017-sekarang

Sumber Data: SMPN1Balocci

2. **Visi dan Misi**

VISI

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan.

MISI

1. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Mewujudkan daya saing siswa di bidang MIPA, Bahasa Indonesia, IPS, dan Bahasa Inggris serta IPTEK yang berdasarkan IMTAQ
3. Menumbuhkembangkan kemampuan olahraga dan seni yang tangguh
4. Menciptakan lingkungan yang asri, sehat, bermasyarakat, dan berbudaya
5. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang relevan serta berwawasan lingkungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Mewujudkan peningkatan dan pengembangan mutu yang berkualitas dan bertanggung jawab
7. Menjadikan warga sekolah yang peduli terhadap pelestarian, pencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan.

3. **Sumber Daya Manusia**

a. Kepala Sekolah

Secara Administrasi MITQ sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beb dengan struktur sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah : Ilham, S.Pd, M.Pd
2) Operator : Ahmad Syarif
3) Bendahara : Nur Asia, S.Pd

b. Profil Sekolah

1) Identitas Sekolah
   a) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Balocci
   b) NSM : 20.1.19.02.01.007
   c) NPSN : 40300595
   d) Tipe Sekolah : B
   e) Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan No. 8 Kassi, Kel. Kassi, Kecamatan Balocci, Kabupaten/Kota Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan
   f) Telepon/ HP/ Fax : (0410) 2313662
   g) Email : SMPN1BALOCCI@gmail.com
   h) Status Sekolah : Negeri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

i) Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor= 85.29

Luas Lahan : 17.312 m2

Jumlah Rombel : 22 Rombel Nilai akreditasi : A

j) SK Pendirian Sekolah : 030/U/1979

k) SK Izin Operasional : 030/U/1979

l) Jenjang Pendidikan : SMP

m) Status Sekolah : Negeri

n) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

o) Waktu Kegiatan Belajar : Pagi

4. **Sumber Daya Manusia**

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap sebagai guru.

Guru adalah poros utama pendidikan, ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depa. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.2
Daftar nama guru – guru SMP Negeri 1 Balocci
tahun ajaran 2018-2019

Wali Kelas		
No	**Nama**	**Kelas**
1	Habibi Ninro, S.Pd.i	IX.A
2	Muh. Jufri, S.Pd	IX.B
3	Normawati, S.Pd	IX.C
4	Supiyana, S.Pd	IX.D
5	Nurhayana, S.Pd	IX.E
6	Musdalipa, S.Pd	IX.F
7	Fitriani, S.Pd	IX.G
8	Bahraeni, S.Pd	VIII.A
9	Sardianti, S.Pd	VIII.B
10	Hj. Nuraeni, S.Pd	VIII.C
11	Hj.Murniati, S.Pd	VIII.D
12	Puji Yama, S.Pd	VIII.E
13	Saerah, SE	VII.A
14	Rasna Bia, S.S	VII.B
15	Suriany, S.Pd	VII.C
16	Baderiah, S.Pd	VII.D
17	Dra. Hj.ST.Samsiah	VII.E
18	Rasmita, S.Pd	VII.F

Sumber Data: SMPN1Balocci

5. **Peserta didik**

Berikut tabel Data Siswa SMPN 1 Balocci empat tahun terakhir:

Tabel 4.3
Daftar nama guru – guru SMP Negeri 1 Balocci
tahun ajaran 2018-2019

Tahun Pelajaran	kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VII + IX)	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2015/2016	80	69	92	86	58	79	230	234
2016/2017	102	77	88	73	91	85	281	235
2017/2018	111	78	109	78	84	74	304	230
2018/2019	93	67	108	78	94	72	296	216

Sumber Data: SMPN1Balocci

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang ada di MITQ yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.4 Daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Balocci

No	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	19		19
2	Perpustakaan	2		2
3	Lab. IPA	1	1	2
4	Keterampilan	1		1
5	Masjid	1		1
6	Ruang Guru			Tidak ada (pinjam Pakai Ruang Keterampilan)
7	Kantor			Tidak ada (pinjam Pakai Ruang Keterampilan)
8	Lab. Komputer	1		1
9	WC/Kamar Mandi Siswa		5	5

Sumber Data: SMPN1Balocci

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 BALOCCI TAHUN 2019

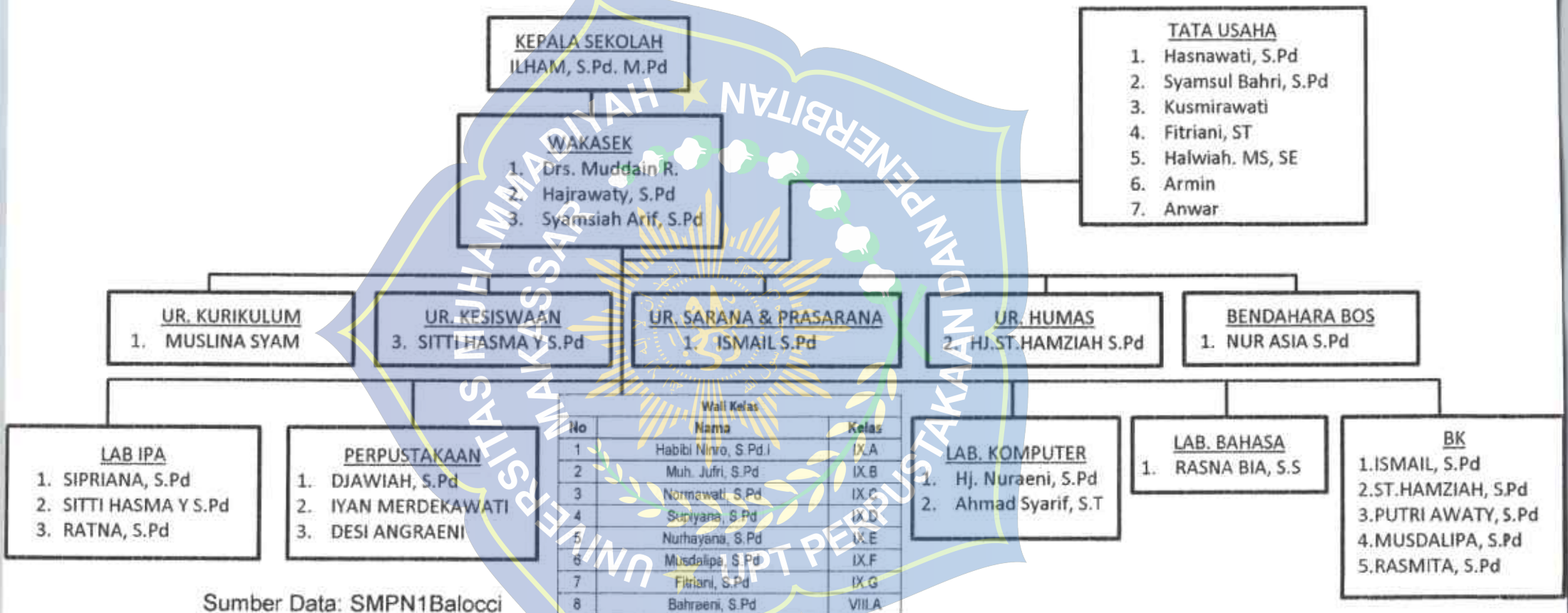

Wali Kelas

No	Nama	Kelas
1	Habibi Nirro, S.Pd.I	IX.A
2	Muh. Jufri, S.Pd	IX.B
3	Normawati, S.Pd	IX.C
4	Suriyana, S.Pd	IX.D
5	Nurhayana, S.Pd	IX.E
6	Musdalipa, S.Pd	IX.F
7	Fitriani, S.Pd	IX.G
8	Bahraeni, S.Pd	VIII.A
9	Sardiardi, S.Pd	VIII.B
10	Hj. Nuraeni, S.Pd	VIII.C
11	Hj.Murniati, S.Pd	VIII.D
12	Puji Yama, S.Pd	VIII.E
13	Saerah, SE	VII.A
14	Rasna Bia, S.S	VII.B
15	Suriany, S.Pd	VII.C
16	Baderiah, S.Pd	VII.D
17	Dra. Hj.ST.Samsiah	VII.E
18	Rasmita, S.Pd	VII.F

Sumber Data: SMPN1Balocci

B. Pengaruh pemberian penghargaan (*reward*)

1. Hasil Jawaban Responden

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Balocci, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pembagian angket kepada siswa dan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembagian angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penulis memberikan angket untuk kemudian diisi oleh 29 responden, berikut pembahasan Hasil Jawaban Responden.

Adapun dalam variabel pengaruh pemberian penghargaan (reward) penulis memasukan 10 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Guru memuji hasil pekerjaan saya ketika mengerjakan tugas dengan baik

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	29	100,0
pernah	0	0,0
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100,0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selruh responden atau 100% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam proses

pembelajaran para guru selalu memuji hasil pekerjaan siswa ketika mengerjakan tugasnya dengan baik.

Tabel 4.6
Guru memberikan acungan jempol ketika nilai saya tinggi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	27	93,1
pernah	2	6,5
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 27 responden atau 93,1% menjawab selalu, 2 responden atau 6,5% menjawab pernah, serta tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru selalu memberikan acungan jempol ketika siswa memperoleh tinggi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 93,1% menjawab selalu.

Tabel 4.7
Guru menggunakan ekspresi wajah yang cerah ketika akan memulai pelajaran

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	29	100,0
pernah	0	0,0
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 29 responden atau 100,0% menjawab selalu, serta tidak satupun responden menjawab pernah, kadang-kadang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa para guru selalu menggunakan ekspresi wajah yang cerah ketika akan memulai pelajaran.

Tabel 4.8
Guru memberikan senyuman ketika saya berhasil menjawab pertanyaan

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	29	100,0
pernah	0	0,0
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 29 responden atau 100,0% menjawab selalu, serta tidak satupun responden menjawab pernah, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan senyuman ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan pada proses belajar mengajar.

Tabel 4.9
Guru memberi salam sebelum memulai pelajaran

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	28	96,6
pernah	1	3,2
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 28 responden atau 96,6% menjawab selalu, 1 responden atau 3,2% menjawab pernah, serta tidak satupun responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa para guru selalu Guru memberi salam sebelum memulai pelajaran.

Tabel 4.10
Guru memberikan saya angka/nilai yang bagus ketika menyelesaikan tugas/benar menjawab ulangan

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	16	55,2
pernah	4	13,8
Kadang-kadang	9	31,0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 16 responden atau 55,2% menjawab selalu, 4 responden atau 13,8% menjawab pernah, 9 atau 31% responden menjawab kadang-kadang, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan siswa angka/nilai yang bagus ketika menyelesaikan tugas/benar menjawab ulangan.

Tabel 4.11
Guru memberi komentar pada hasil pekerjaan saya ketika saya mengerjakan tugas dengan baik

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	9	31,0
pernah	6	20,7
Kadang-kadang	14	48,3
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 9 responden atau 31,0% menjawab selalu, 6 responden atau 20,7% menjawab pernah, 14 atau 48,3% responden menjawab kadang-kadang, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini diperoleh bahwa sebagian besar guru kadang-kadang memberi komentar pada hasil pekerjaan siswa ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 4.12
Guru menciptakan persaingan antar siswa untuk meningkatkan semangat belajar

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	23	79,3
pernah	1	3,4
Kadang-kadang	5	17,2
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 23 responden atau 79,3% menjawab selalu, 1 responden atau 3,4% menjawab pernah, 5 atau 17,2 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu sehingga dapat dikatakan bahwa para guru selalu selalu menciptakan persaingan antar siswa untuk meningkatkan semangat belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.13
Guru memberikan piala ketika saya mendapat juara

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	16	55,2
pernah	8	27,6
Kadang-kadang	5	17,2
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 16 responden atau 55,2% menjawab selalu, 8 responden atau 27,6% menjawab pernah, 5 responden atau 17,2% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 55,5% dari keseluruhan persentase bahwa guru memberikan piala ketika siswa mendapat juara.

Tabel 4.14
Guru memberi pulpen atau buku kepada saya ketika berhasil menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	7	24,1
pernah	10	34,5
Kadang-kadang	12	41,4
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 7 responden atau 24,1% menjawab selalu, 10 responden atau 34,5% menjawab pernah, 12 responden atau 41,4% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru kadang-kadang memberi pulpen atau buku kepada siswa

ketika berhasil menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 41,4% menjawab kadang-kadang.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 34 dan skor tertinggi 39. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 22,09 dan standar deviasi 2,089 median sebesar 36, modus sebesar 34.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan:

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 39 – 34

R = 5

b) Menentukan banyaknya kelas interval

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 log 29

K = 1 + 3,3 (1,46)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

K = 5,8 dibulatkan menjadi 6

c) Menetukan panjang kelas interval

P = R : K

P = 5 : 6

P = 0,8 dibulatkan menjadi 1

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi pemberian reward kepada siswa

No	Kelas Interval	F	%
1	34	10	34,48
2	35	2	6,90
3	36	7	24,14
4	37	5	17,24
5	38	4	13,79
6	39	1	3,45
JUMLAH		29	100

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas nomor 1, kelas interval 34 dengan frekuensi 10 responden atau sekitar 34,48% dari keseluruhan persentase.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel pengaruh pemberian penghargaan (reward). berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Xmin = 1 x 10 = 10

Xmax = 4 x 10 = 40

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

Mi = ½ (Xmax + Xmin)

Mi = ½ (40 + 1) = 20,5

Standar deviasi ideal :

Sdi = 1/6 (Mi)

Sdi = 1/6 (20,5) = 3,4

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interprestasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

- 20,5 + (1,5 x 3,4) = 20,5 + 5,1 = 25,6
- 20,5 – (1,5 x 3,4) = 20,5 – 5,1 = 15,4

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan aktifitas menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Kategorisasi Variabel Pengaruh Pemberian penghargaan (Reward)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 25,6	Baik	29	100
2	15,4-25,6	Cukup baik	-	0
3	≤ 15,4	Kurang baik	-	0
JUMLAH			N = 29	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh pemberian penghargaan (reward) kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

siswa di SMPN 1 BALOCCI yaitu 29 dari 29 reponden atau 100% berada pada kategori baik.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Hasil Jawaban Responden

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Balocci, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pembagian angket kepada siswa dan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembagian angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penulis memberikan angket untuk kemudian diisi oleh 29 responden, berikut pembahasan Hasil Jawaban Responden.

Adapun dalam variabel motivasi belajar siswa penulis memasukan 10 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17
Apakah siswa ke sekolah tepat waktu?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	19	65,5
pernah	4	13,8
Kadang-kadang	6	20,7
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 19 responden atau 65,5% menjawab selalu, 4 responden atau 13,8% menjawab pernah, 6

responden atau 20,7% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 65,5% menjawab selalu.

Tabel 4.18
Apakah siswa memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam dan buku penunjang?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	29	100,0
pernah	0	0,0
Kadang-kadang	0	0,0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 29 responden atau 100% menjawab selalu, 0 responden menjawab pernah, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa seluruh siswa selalu memiliki buku paket pendidikan agama islam dan buku penunjang. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang 100% menjawab selalu.

Tabel 4.19
Apakah siswa rajin bertanya jika tidak mengerti untuk mengklarifikasi?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	11	37,9
pernah	10	34,5
Kadang-kadang	8	27,6
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 11 responden atau 37,9% menjawab selalu, 10 responden atau 34,5% menjawab pernah, 8

responden atau 27,6% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa rajin bertanya jika tidak mengerti untuk mengklarifikasi. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 37,9% menjawab selalu.

Tabel 4.20
Apakah siswa berani mengemukakan pendapat?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	12	41,4
pernah	7	24,1
Kadang-kadang	10	34,5
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 12 responden atau 41,4% menjawab selalu, 7 responden atau 24,1% menjawab pernah, 10 responden atau 34,5% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa rajin mengemukakkan pendapat. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 41,4% dominan menjawab selalu.

Tabel 4.21
Apakah siswa rajin mencatat materi pelajaran yang diperlukan?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	23	79,3
pernah	6	20,7
Kadang-kadang	0	0,0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 23 responden atau 79,3% menjawab selalu, 6 responden atau 20,7% menjawab pernah, 0

responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa rajin mencatat materi pelajaran yang diperlukan. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 79,3% menjawab selalu.

Tabel 4.22
Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	15	51,7
pernah	4	13,8
Kadang-kadang	10	34,5
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 15 responden atau 51,7% menjawab selalu, 4 responden atau 13,8% menjawab pernah, 10 responden atau 34,4% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 51,7% menjawab selalu.

Tabel 4.23
apakah siswa mengikuti pembelajaran sampai berakhir?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	25	86,2
pernah	4	13,8
Kadang-kadang	0	0,0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 25 responden atau 86,2% menjawab selalu, 4 responden atau 13,8% menjawab pernah, 0responden

menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran sampai berakhir. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 86,2% menjawab selalu.

Tabel 4.24
Apakah siswa memperoleh nilai yang tinggi dalam menyelesaikan tugas?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	14	48,3
pernah	8	27,6
Kadang-kadang	7	24,1
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 14 responden atau 48,3% menjawab selalu, 8 responden atau 27,6% menjawab pernah, 7 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 48,3% menjawab selalu.

Tabel 4.25
Apakah siswa bersemangat dalam proses pembelajaran?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	21	72,4
pernah	3	10,3
Kadang-kadang	5	17,2
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 21 responden atau 72,4% menjawab selalu, 3 responden atau 10,3% menjawab pernah, 5

responden atau 17,2% menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 72,4% menjawab selalu.

Tabel 4.26

Apakah siswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi ketika memperoleh penghargaan dari guru?

Katerangan	Frekuensi	Persen (%)
Selalu	25	86,2
pernah	4	13,8
Kadang-kadang	0	0,0
Tidak Pernah	0	0
Total	29	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 25 responden atau 86,2% menjawab selalu, 4 responden atau 13,8% menjawab pernah, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi ketika memperoleh penghargaan dari guru. Hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang sekitar 86,2%% menjawab selalu.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 30 dan skor tertinggi 40. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 24,69 dan standar deviasi 1,204 , median sebesar 36, modus sebesar 36.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan:

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

d) Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 40 – 29

R = 11

e) Menentukan banyaknya kelas interval

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 log 29

K = 1 + 3,3 (1,46)

K = 5,8 dibulatkan menjadi 6

f) Menetukan panjang kelas interval

P = R : K

P = 11 : 6

P = 1,8 dibulatkan menjadi 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi pemberian reward kepada siswa

No	Kelas Interval	F	%
1	29-30	4	13,79
2	31-32	1	3,45
3	33-34	6	20,69
4	35-36	9	31,03
5	37-38	7	24,14
6	39-40	2	6,90
JUMLAH		29	100

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas nomor 4, kelas interval 35-36 dengan frekuensi 9 responden atau sekitar 31,03% dari keseluruhan persentase.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel pengaruh pemberian penghargaan (reward). berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Xmin = 1 x 10 = 10

Xmax = 4 x 10 = 40

Setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

Mi = ½ (Xmax + Xmin)

Mi = ½ (40 + 1) = 20,5

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Standar deviasi ideal :

Sdi = 1/6 (Mi)

Sdi = 1/6 (20,5) = 3,4

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interprestasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

- 20,5 + (1,5 x 3,4) = 20,5 + 5,1 = 25,6
- 20,5 – (1,5 x 3,4) = 20,5 – 5,1 = 15,4

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecendrungan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.28
Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 25,6	Baik	29	100
2	15,4-25,6	Cukup baik	-	0
3	≤ 15,4	Kurang baik		0
	JUMLAH		N = 29	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 1 BALOCCI berada pada kategori baik, yaitu 29 dari 29 reponden atau 100% berada pada kategori baik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balocci

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa kelas viii pada pendidikan agama islam di smp negeri 1 balocci perlu terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid.

Sedangkan realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 29 responden. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibilitas yang diberikan kepada 29 responden dengan 20 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu pengaruh pemberian penghargaan (reward) dan motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.29
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Pengaruh pemberian penghargaan (Reward) (X)	P1	0.452	0.355	Valid
	P2	0.380	0.355	Valid
	P3	0.453	0. 355	Valid
	P4	0.519	0.355	Valid
	P5	0.398	0.355	Valid
	P6	0.424	0.355	Valid
	P7	0.757	0.355	Valid
	P8	0.398	0.355	Valid
	P9	0.412	0.355	Valid
	P10	0.585	0.355	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	P1	0.787	0.355	Valid
	P2	0.661	0.355	Valid
	P3	0.493	0.355	Valid
	P4	0.563	0.355	Valid
	P5	0.369	0.355	Valid
	P6	0.786	0.355	Valid
	P7	0.498	0.355	Valid
	P8	0.851	0.355	Valid
	P9	0.518	0.355	Valid
	P10	0.408	0.355	Valid

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 20 item pertanyaan pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,355. Hasil output uji validitas variabel X dan Y menggunakan *Spss IBM 25.*

Tabel 4.30
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	kriteria
1	Pengaruh pemberian penghargaan (Reward) (X)	0.680	0.60	Reliabel

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0.710	0.60	Realiabel

Sumber: data diolah 2019

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada 29 responden menyatakan bahwa semua item pernyataan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

2. Hasil uji asumsi klasik

a. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan uji normal *Kolmogorov-smirnov*. Dengan menggunakan nilai 5%, Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel berdistribisi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.31

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		29	29
Normal Parameters[a,b]	Mean	22.09	24.69
	Std. Deviation	2.089	1.204
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.112
	Positive	.116	.112

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	Negative	-.076	-.111
Test Statistic		.116	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158[c]	.200[c,d]

Sumber: Data diolah 2019

Variabel kompetensi kepribadian guru 0,158 > 0,05 dan variabel perilaku siswa 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.32
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.266	8.731		-1.519	.140
	Motivasi Belajar siswa	1.351	.244	.730	5.545	.000

Sumber : data diolah 2019

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 13.266. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengaruh pemberian penghargaan (reward) (X), maka nilai motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 13.266.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,532. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pengaruh pemberian penghargaan (reward) (X), maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,532.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh pemberian penghargaan (reward) (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah Y = 13.266 + 0,532 X.

4. Uji Determinasi (R *Square*)

Koefisien determinasi (R *Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pengaruh pemberian penghargaan (reward)) mampu menjelaskan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (R *Square*):

Tabel 4.33
Hasil Uji Determinasi
Model Summary[b]

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1	.730[a]	.532	.515	2.05003
a. Predictors: (Constant), itemX				

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui nilai R *square* sebesar 0.532 (53,2%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunkan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu pengaruh pemberian penghargaan (reward) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa sebesar 53,2%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40 – 0,599 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya 46,8% perilaku siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 4.34
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.266	8.731		-1.519	.140
	Motivasi Belajar siswa	1.351	.244	.730	5.545	.000

Sumber : data diolah 2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.241	3.885		2.893	.006
	kepribadian guru	.532	.088	.679	6.061	.000

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5.545. Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel}. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Nilai a / 2 = 0,05 /2 = 0,025, pada derajat bebas (df) = N – 2 = N-29= 27, maka ditemukan r_{tabel} sebesar 2.017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.545 > 2.017). Kriteria dalam motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) berarti terdapat pengaruh yang erat antara pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian penghargaan (reward) penghargaan terhadap motivasi belajar siswa.
c. Berdasarkan kriteria di atas maka Ho ditolak dan Ha di terima. Berarti pengaruh pemberian penghargaan (reward) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil analisis data penelitian di atas melalui perhitungan SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penghargaan (reward) berpengaruh signifikan terhadap terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh pemberian penghargaan (reward) penghargaan terhadap motivasi belajar siswa. sebesar 53,2% kemudian sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan judul pengaruh pemberian penghargaan (Reward) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Balocci, Kabupaten Pangkajene Kepulauan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pemberian penghargaan (reward) siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balocci berada pada kategori baik. Siswa mendapatkan skor kategori baik sejumlah 29 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan responden. Skor rata-rata didapatkan berada pada nilai 34 dan masuk pada kategori baik.
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci diketahui berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kecenderungan motivasi belajar sebanyak 29 siswa atau 76,9% dengan nilai rata-rata lebih dari 35-36 masuk pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh pemberian penghargaan (reward) penghargaan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,2% kemudian sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Balocci, Kecamatan Balocci agar lebih meningkatkan penerapan metode pemberian penghargaan (reward) kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dari penelitian diperoleh pengaruh yang cukup signifikan antara pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar para siswa.
2. Bagi para bapak dan ibu guru agar senantiasa menerapkan dan mengembangkan inovasi menarik terkait metode pemberian penghargaan (reward) kepada siswa guna meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Bagi para siswa, segala bentuk penghargaan (reward) yang didapatkan adalah satu dari sekian banyaknya hal-hal baik yang akan diraih ketika para siswa senantiasa termotivasi untuk belajar dengan baik, rajin serta tekun.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Buthy, Said Ramadhan, 2009. *Al-Qur'an Kitab Cinta*, Jakarta : Hikmah

Darajat, Zakiyah, dkk, 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Darnadi, Hamid, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung : Alfabeta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta

_____, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara

Hasan, Iqbal, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara

http://islamiccenter.upi.edu/2011/06/metode-pendidikan-qurani

Indrakusuma, Amir Daien, 1973. *Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional

Jalaluddin, 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Pers

Kartono, Kartini, 1996. *Psikologi Umum*, Surabaya : Mandar Maju

Kementrian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Cordoba

Mudjiono dan Dimyanti.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Nizar, Syamsul, 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama

Purwanto, Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada

Sarwono, Arlito Wirawan, 1982. *Pengantar Umum Psikologi Belajar*. Jakarta : Bulan Bintang

Setyosari, Punaji, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Prenadamedia Group

Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudijono, Anas, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Usman, Moh. Uzer, 2010. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung : Remaja Rosda Karya

Yunus, Mahmud, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Jakarta : PT. Hidakarya Agung

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Jafar Irsal ,Lahir di Pangkep, pada hari Jum'at tanggal 28 bulan Maret Tahun 1997 Masehi atau bertepatan dengan tanggal 19 Dzulqaidah 1417 Hijriah, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari bapak Muhammad Idris. M dan ibu Salmiah S.Pd,Aud, mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 1 Kassi Kec Balocci Kab Pangkep. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Balocci Kab Pangkep, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar Kecamatan Bontoala Kota Makassar dan lulus padatahun 2015.

Setelah menamatkan Pendidikan di Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam padatahun 2015 dan Insya Allah menyelesaikannya pada tahun 2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN